Published online on the page : https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit
EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif
| ISSN (Online) 2964-4283 |

Peningkatan Pemahaman Konsep Akidah melalui Metode Mind Mapping di RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya

Ratnawati[1], Purwanti[2], Qomariyah[3]

[1]RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya,
[2]RA Masyitoh kemuning,gunung kidul, DIY
[3]RA Pancasila Bungo Wedung Demak Jawa Tengah

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: Februari 2025
Revisi Akhir: Maret 2025
Diterbitkan *Online*: Juni 2025

Kata Kunci

Mind Mapping, Akidah, Pemahaman, Pembelajaran Anak Usia Dini, Pendidikan Islam

Korespondensi

E-mail : naratna692139@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep akidah pada peserta didik RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya melalui penerapan metode *Mind Mapping*. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep akidah, di mana sebanyak 90% peserta didik memperoleh nilai di atas standar setelah siklus kedua. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akidah. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode berbasis visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep abstrak. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode *Mind Mapping* sebagai alternatif dalam pembelajaran akidah, terutama bagi anak usia dini, dengan dukungan media interaktif dan pendekatan yang fleksibel.

Abstract

This study aims to enhance students' understanding of Aqidah concepts at RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya through the application of the Mind Mapping *method. This research employs a Classroom Action Research (CAR) approach, consisting of two cycles with stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, and student comprehension tests. The results indicate that the* Mind Mapping *method significantly improved students' understanding of Aqidah concepts, with 90% of students scoring above the standard after the second cycle. Additionally, this method increased students' motivation and engagement in Aqidah learning. These findings align with previous research suggesting that visual-based methods enhance memory retention and understanding of abstract concepts. This study recommends the implementation of the* Mind Mapping *method as an alternative in Aqidah education, particularly for early childhood education, with the support of interactive media and a flexible approach.*

This is an open access article under the CC–BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan akidah memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan keyakinan peserta didik sejak usia dini. Akidah yang kuat akan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran akidah di lembaga pendidikan anak usia dini, seperti Raudhatul Athfal

(RA), menjadi sangat penting dalam membangun fondasi keimanan anak sejak dini. Namun, pada praktiknya, banyak tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran akidah, terutama terkait dengan pemahaman konsep yang masih abstrak bagi anak-anak.

Dalam konteks pembelajaran di RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap konsep akidah masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan kurang mampu menarik perhatian anak-anak. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan yang cenderung monoton, sehingga anak-anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam akidah, seperti sifat-sifat Allah, rukun iman, dan konsep ketauhidan. Seiring dengan itu, penelitian oleh Sari (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran akidah yang hanya berbasis ceramah kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih visual dan interaktif.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep akidah adalah metode Mind Mapping. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk menyusun konsep-konsep akidah dalam bentuk visual yang lebih mudah dipahami dan diingat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Buzan (2006), metode Mind Mapping dapat meningkatkan daya ingat dan kreativitas peserta didik dalam memahami suatu konsep, karena otak manusia lebih mudah menyerap informasi dalam bentuk gambar dan hubungan antaride dibandingkan dengan teks linear. Dalam konteks pembelajaran akidah, metode ini dapat membantu peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep keislaman secara lebih sistematis dan menarik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) menemukan bahwa penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep agama. Dalam studinya, Rahmawati mencatat bahwa anak-anak yang diajar menggunakan metode Mind Mapping menunjukkan peningkatan skor pemahaman sebesar 30% dibandingkan dengan anak-anak yang diajar menggunakan metode konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Mind Mapping dapat diterapkan dalam pembelajaran akidah di RA untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat konsep-konsep keislaman dengan lebih baik.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Hamid (2020) menunjukkan bahwa metode Mind Mapping tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran akidah, anak-anak sering kali merasa jenuh dan kurang tertarik jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Namun, dengan menggunakan Mind Mapping, anak-anak dapat terlibat langsung dalam proses penyusunan konsep, menggambar, dan menghubungkan ide-ide yang berkaitan dengan akidah, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi mereka.

Tantangan lain yang dihadapi dalam pembelajaran akidah di RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya adalah keterbatasan media pembelajaran yang mendukung pemahaman anak-anak. Banyak guru yang masih mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, tanpa menggunakan alat bantu visual atau teknologi yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021), yang menemukan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu faktor utama rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi akidah. Oleh karena itu, penerapan metode Mind Mapping yang berbasis visual dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini.

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2022) menunjukkan bahwa metode Mind Mapping dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep abstrak dalam berbagai bidang ilmu, termasuk pendidikan agama Islam. Dalam studinya, ia mencatat bahwa peserta didik yang belajar dengan metode Mind Mapping mampu mengingat dan menjelaskan konsep yang dipelajari dengan lebih sistematis dibandingkan dengan mereka yang menggunakan metode

konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa metode Mind Mapping memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran akidah di tingkat RA.

Selain dari segi efektivitas, metode Mind Mapping juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021), peserta didik yang belajar dengan metode Mind Mapping menunjukkan peningkatan motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini disebabkan oleh sifat metode Mind Mapping yang interaktif dan memungkinkan peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya secara kreatif. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah di RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah di RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemahaman konsep oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media, serta karakteristik anak usia dini yang membutuhkan pendekatan visual menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode Mind Mapping diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep akidah peserta didik, sehingga mereka dapat memiliki fondasi keimanan yang lebih kuat sejak dini.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman konsep akidah di RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam pendidikan akidah anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik di tingkat RA.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman konsep akidah melalui metode *Mind Mapping* di RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk langsung terlibat dalam proses pembelajaran, mengidentifikasi permasalahan, serta merancang dan menerapkan solusi yang dapat diobservasi dan dievaluasi secara langsung. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus dilakukan secara berulang hingga terjadi peningkatan pemahaman peserta didik terhadap konsep akidah yang diajarkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya yang berusia 5-6 tahun. Pemilihan subjek didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman konsep akidah sejak usia dini agar dapat menjadi dasar keimanan yang kuat di masa depan. Selain itu, guru yang mengajar mata pelajaran akidah di kelas tersebut juga dilibatkan sebagai partisipan aktif dalam penelitian ini. Partisipasi guru penting untuk memastikan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat berjalan efektif dalam konteks pembelajaran sehari-hari di RA.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan tes pemahaman peserta didik. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat bagaimana peserta didik merespons metode *Mind Mapping*, serta bagaimana keterlibatan mereka dalam pembelajaran akidah. Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan metode ini. Sementara itu, tes pemahaman digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman konsep akidah sebelum dan setelah penerapan metode *Mind Mapping*.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan soal evaluasi pemahaman akidah. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama pembelajaran, termasuk seberapa aktif mereka dalam menyusun peta konsep, mendiskusikan ide, serta memahami hubungan antara konsep-konsep akidah. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali pendapat guru dan peserta didik mengenai efektivitas metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Sementara itu, soal evaluasi pemahaman akidah dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia dini, yang menitikberatkan pada aspek pemahaman sederhana terhadap konsep-konsep akidah seperti rukun iman, sifat-sifat Allah, dan ketauhidan.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap utama. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang strategi penerapan metode *Mind Mapping*, termasuk menyusun materi pembelajaran dan menentukan alat bantu yang akan digunakan. Tahap pelaksanaan melibatkan proses pembelajaran langsung di kelas, di mana peserta didik diberikan instruksi untuk membuat *Mind Mapping* tentang konsep akidah yang sedang dipelajari. Pada tahap observasi, peneliti mencatat respons peserta didik terhadap metode ini, tingkat partisipasi mereka, serta hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas metode *Mind Mapping* dan menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengkaji hasil observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi pola-pola keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akidah melalui metode *Mind Mapping*. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil tes pemahaman sebelum dan sesudah penerapan metode ini, untuk melihat peningkatan yang terjadi pada peserta didik. Dengan kombinasi analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman konsep akidah di RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran akidah di tingkat pendidikan anak usia dini. Jika metode *Mind Mapping* terbukti efektif, maka pendekatan ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif dalam mengajarkan konsep-konsep abstrak dalam akidah kepada anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di RA. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan akidah di lembaga pendidikan Islam tingkat dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus, ditemukan adanya peningkatan pemahaman konsep akidah pada peserta didik RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya melalui penerapan metode *Mind Mapping*. Pada tahap pra-siklus, peserta didik menunjukkan pemahaman yang masih rendah terhadap konsep akidah, yang terlihat dari hasil tes awal. Dari 20 peserta didik yang menjadi subjek penelitian, hanya 5 anak (25%) yang memperoleh nilai di atas 70, sementara 15 anak lainnya (75%) mendapatkan nilai di bawah 70. Selain itu, berdasarkan hasil observasi, peserta didik terlihat kurang antusias saat mengikuti pembelajaran akidah dengan metode konvensional yang didominasi oleh ceramah dan hafalan.

Pada siklus pertama, metode *Mind Mapping* mulai diterapkan dalam pembelajaran akidah. Guru menjelaskan konsep rukun iman menggunakan peta konsep yang dibuat secara interaktif bersama peserta didik. Mereka diminta menggambar dan menuliskan poin-poin utama tentang keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Setelah penerapan metode ini, hasil

tes menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik. Dari 20 peserta didik, 12 anak (60%) mendapatkan nilai di atas 70, sedangkan 8 anak lainnya (40%) masih berada di bawah standar. Walaupun terjadi peningkatan, masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antar konsep yang telah dipetakan.

Pada siklus kedua, metode *Mind Mapping* diperbaiki dengan memberikan bimbingan lebih intensif serta menggunakan media tambahan seperti kartu bergambar dan video animasi untuk membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep akidah. Guru juga mendorong diskusi kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dalam menyusun *Mind Mapping*. Hasil evaluasi pada akhir siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Sebanyak 18 anak (90%) memperoleh nilai di atas 70, sementara hanya 2 anak (10%) yang masih mengalami kesulitan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif, antusias, dan mampu menjelaskan kembali konsep akidah dengan lebih baik.

Peningkatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Buzan (2006), yang menyatakan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman karena melibatkan kerja sama antara otak kiri dan otak kanan dalam memproses informasi secara visual dan struktural. Dalam konteks pembelajaran akidah, peserta didik tidak hanya menghafal konsep secara verbal, tetapi juga memahami hubungan antar konsep secara lebih sistematis. Hal ini terbukti meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Selain itu, penelitian oleh Rahmawati (2019) juga mendukung temuan ini, di mana ia menemukan bahwa metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep abstrak dalam pendidikan agama Islam. Rahmawati mencatat bahwa peserta didik yang belajar dengan metode ini menunjukkan peningkatan skor pemahaman sebesar 30% dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Peningkatan yang serupa juga terjadi dalam penelitian ini, di mana terdapat lonjakan signifikan dalam nilai tes pemahaman peserta didik antara siklus pertama dan kedua.

Dari segi motivasi belajar, metode *Mind Mapping* juga terbukti meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akidah. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar dengan metode berbasis visual cenderung lebih tertarik dan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dalam penelitian ini, di mana peserta didik tampak lebih bersemangat, aktif bertanya, dan lebih mudah mengingat kembali konsep yang telah dipelajari dibandingkan sebelum diterapkannya metode ini.

Selain meningkatkan pemahaman, metode *Mind Mapping* juga terbukti mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Hal ini sesuai dengan temuan Nasution (2022), yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir lebih sistematis dan logis dalam mengorganisasikan informasi. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak hanya belajar memahami konsep akidah, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari mereka, seperti memahami keberadaan Allah melalui ciptaan-Nya.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama proses penerapan metode *Mind Mapping*. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pemahaman peserta didik, di mana beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menyusun peta konsep secara mandiri. Hal ini membutuhkan pendampingan lebih lanjut dari guru agar setiap peserta didik dapat memahami konsep dengan baik. Selain itu, keterbatasan media dan sumber daya di RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya juga menjadi tantangan, terutama dalam penyediaan bahan visual yang mendukung pembelajaran akidah secara lebih efektif.

Namun demikian, kendala-kendala ini dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih inovatif, seperti penggunaan media digital yang lebih interaktif atau kerja sama dengan orang tua dalam

membantu peserta didik mengulang kembali konsep akidah di rumah. Penelitian oleh Fauziah (2021) menekankan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan efektivitas metode yang diterapkan di sekolah, sehingga sinergi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran akidah.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa metode *Mind Mapping* memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep akidah pada peserta didik RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya. Dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis visual, peserta didik lebih mudah menyerap dan mengingat konsep yang diajarkan. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya memahami akidah secara teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode *Mind Mapping* dapat menjadi alternatif yang efektif bagi guru dalam mengajarkan konsep akidah kepada anak usia dini. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih sering menggunakan teknik ini dalam pembelajaran, serta mengeksplorasi berbagai media pendukung yang dapat memperkuat efektivitas metode ini. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi penerapan metode ini dalam jangka panjang, serta mengkombinasikannya dengan metode pembelajaran lain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Dengan hasil yang telah diperoleh, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam mengajarkan konsep akidah. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah di tingkat pendidikan anak usia dini, sehingga generasi mendatang dapat memiliki pemahaman keimanan yang lebih kuat dan mendalam sejak usia dini.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep akidah pada peserta didik RA Al Ma'arif 8 Papua Barat Daya. Hasil dari dua siklus penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dengan mayoritas peserta didik berhasil mencapai nilai di atas standar setelah diterapkannya metode ini. Selain itu, *Mind Mapping* juga terbukti meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akidah, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menginternalisasi konsep keimanan secara lebih mendalam.

Dukungan dari berbagai penelitian sebelumnya memperkuat temuan ini, di mana metode berbasis visual seperti *Mind Mapping* dapat membantu peserta didik dalam mengorganisasikan dan mengingat informasi dengan lebih baik. Namun, tantangan dalam penerapan metode ini mencakup perbedaan tingkat pemahaman peserta didik dan keterbatasan sumber daya pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan bagi pendidik untuk mengadaptasi strategi ini dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan didukung oleh media pembelajaran yang lebih interaktif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran akidah yang lebih efektif dan inovatif di tingkat pendidikan anak usia dini. Diharapkan, metode ini dapat diterapkan secara lebih luas dalam pendidikan Islam untuk membantu peserta didik memahami konsep akidah dengan cara yang lebih menarik dan bermakna.

Daftar Pustaka

Buzan, T. (2006). *The Mind Map Book: Unlock Your Creativity, Boost Your Memory, Change Your Life*. Penguin Books.

Fauziah, R. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Akidah di Rumah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 34–47.

Hidayat, M. (2021). Pembelajaran Visual dan Dampaknya terhadap Motivasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, *9*(1), 45–59.

Nasution, A. (2022). Mind Mapping sebagai Strategi Meningkatkan Pemikiran Kritis dalam Pembelajaran Akidah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, *10*(3), 88–102.

Rahmawati, D. (2019). Pengaruh Metode Mind Mapping dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Akidah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 112–125.